

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penulisan yang dikaji dalam skripsi ini adalah penulisan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹ Penulisan kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penulisan kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²

Menurut Nugrahani, penulisan kualitatif merupakan jenis penulisan yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penulisan kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.³ Menurut Zulki, penulisan kualitatif

¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 11.

² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penulisan Kualitatif di Bidang Pendidikan, Cetakan Pertama*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 4.

³ Farida Nugrahani, *Metode Penulisan Kualitatif, dalam Penulisan Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Pustaka Media, 2015), hal. 9

merupakan suatu proses penulisan dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Moloeng, penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁵ dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶ Ratna mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan, tetapi lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung dibalikinya, sebagai makna tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan.⁷

Dengan demikian penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi implementasi pendidikan inklusi pada

⁴ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2015), hal. 18.

⁵ Lexy. J. Moloeng, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penulisan kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penulisan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24.

⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 94.

pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik merupakan metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.⁸ Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis dari data-data yang telah dikumpulkan yang berupa tulisan, dokumen, gambar, wawancara, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok untuk dideskripsikan dan dianalisis secara mendalam.⁹

Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen dapat dipaparkan dan dianalisis secara lebih mendalam yang nantinya dapat memudahkan penulis untuk dapat mengambil kesimpulan yang baik dan mendapatkan pemahaman yang tepat dan utuh dalam mencapai tujuan penelitian yang ditentukan.

Ditinjau dari segi tempat, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan, dengan cara mendatangi

⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Op. Cit, hal. 336.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan, Cetakan Kedelapan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat-tempat lainnya¹⁰, dimana penulis terjun dan terlibat langsung di lapangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.¹¹ Subjek penelitian pada kegiatan penelitian ini adalah seluruh pihak yang berperan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen. Subyek penelitian berfungsi sebagai sumber data yang nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang penulis harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti,¹² sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 31.

¹¹ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan XI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal. 34.

¹² Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 300.

Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *key informant* (pemberi informasi kunci).

Semuanya peneliti anggap sebagai pihak-pihak yang paling mengetahui tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen dengan alasan bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpin merupakan penanggungjawab dari semua kegiatan yang ada di sekolah, Waka Kurikulum yang bertugas tentang mengatur penyusunan program pembelajaran (program-program satuan pembelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum; dan guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.¹³ Menurut Sukmadinata, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Ali dalam Mahmud, observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit*, hal. 220..

mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, Leddy mendefinisikan observasi adalah *Observation has been accompanied by the making of a record and the record is always a part of the observation. Observation is indissolubly linked with a record.* Pengertian di ini dapat diartikan bahwa observasi selalu disertai dengan pembuatan rekaman dan rekaman sendiri merupakan bagian dari observasi. Observasi tidak dapat dipisahkan dengan rekaman.¹⁵

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen.

2. *Interview/wawancara*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wawancara adalah 1 pertemuan wartawan dengan seseorang (pejabat dsb) yg diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat di surat kabar; 2 pertemuan tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan; 3 pertemuan tanya jawab peneliti dengan informan untuk tanya jawab, seperti antara majikan dan

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit.*, hal. 168.

¹⁵ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian: Wilayah Kontemporer, Cetakan I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 357.

orang yang melamar pekerja.¹⁶ Menurut Yunus, wawancara adalah komunikasi dua arah antara pewawancara dan yang diwawancarai secara langsung.¹⁷ Moloeng mengartikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang anak autis, untuk mendapatkan data yang informatik dan orientik. Teknik *interview* atau wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur atau bersandar yang menyerupai daftar pertanyaan dan survey tertulis, yakni mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Peneliti menggunakan wawancara tidak struktur dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, dan dari para subyek penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis. Maksud penggunaan metode ini adalah

¹⁶ Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 1619.

¹⁷ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian: Wilayah Kontemporer*, Op. Cit, hal. 357.

¹⁸ Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Op. Cit, hal. 135.

untuk mencari data yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencari dan mendapatkan data yang konkrit dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Menurut Mahmud, dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁹ Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, buku, surat kabar/internet, majalah, agenda, dan data berupa film atau video. Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan.

Menurut Moleong ada dua data yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Hal ini bisa berwujud buku harian,

¹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, hal. 183.

surat pribadi dan otobiografi. Sedangkan dokumen resmi adalah dokumen yang dipilah menjadi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan-aturan yang digunakan dalam kalangan sendiri, catatan rapat, dan lain-lain. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan yang dihasilkan lembaga-lembaga sosial seperti surat kabar, majalah, buletin dan berita media.²⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil, struktur organisasi, visi misi, kurikulum dan sarana prasarana MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen.
- b. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen
- c. Metode

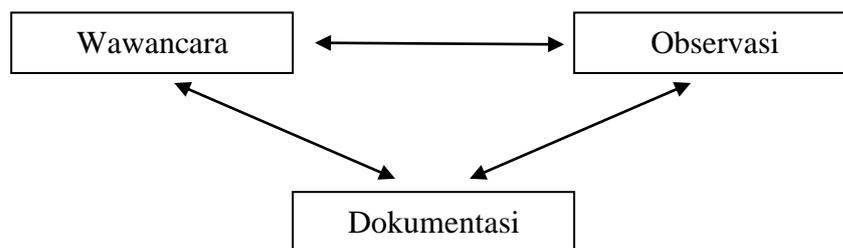
4. Triangulasi Data

Dengan teknik triangulasi data maka penulis akan mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada²¹. Dengan teknik ini akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja. Dengan metode ini akan diketahui apakah suatu data dinyatakan valid atau tidak. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

²⁰ Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit*, hal. 217.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 241.

Berikut ini adalah gambaran triangulasi teknik pengumpulan data.



Gambar 1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.²²

E. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.²³ Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa

“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to others”. Pengertian di atas dapat diartikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴

Analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan menggorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

²² *Ibid*, hal. 273.

²³ Raco, *Metode Penulisan Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2020), hal. 122.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, *Op. Cit*, hal. 244.

membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan atau diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Adapun pelaksanaan penelitian ini mengacu pada pendapat Miles & Huberman dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Mahmud, reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi data dan mengubah data kasar. Pada tahap reduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

2. *Data Display* (Penyajian data)

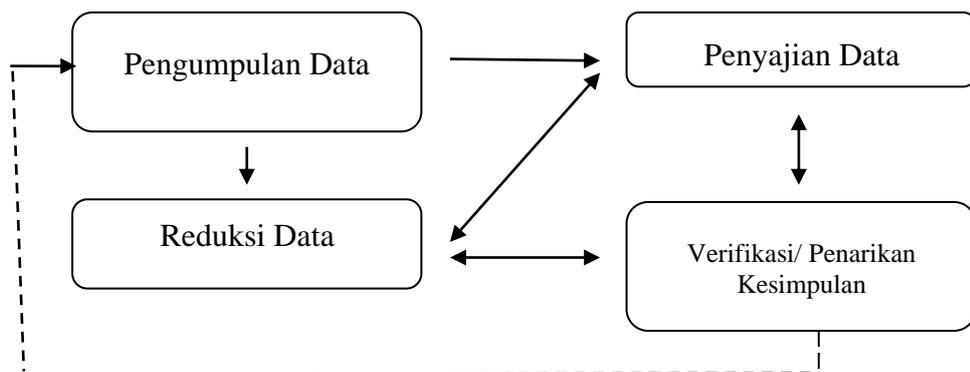
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penulis menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Menurut Farida Nugrahani, sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada penulis untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan.²⁵ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Mahmud, verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas menunjukkan alur kausalnya,

²⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penulisan Kualitatif, dalam Penulisan Pendidikan Bahasa, Op. Cit*, hal. 190.

sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.²⁶ Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman²⁷

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini bisa merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

²⁶ Mahmud, *Metode Penulisan Pendidikan, Op.Cit*, hal. 93.

²⁷ *Ibid.*